

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI SD AL-AZHAR SYIFA BUDI
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

Efa Widyastuti
NIM. Q100160009

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN DI SD AL-AZHAR SYIFA BUDI
SURAKARTA**

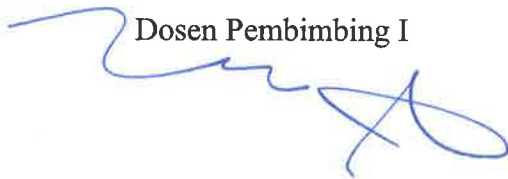
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Efa Widyastuti
NIM. Q100160009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

Dosen Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD AL-AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA

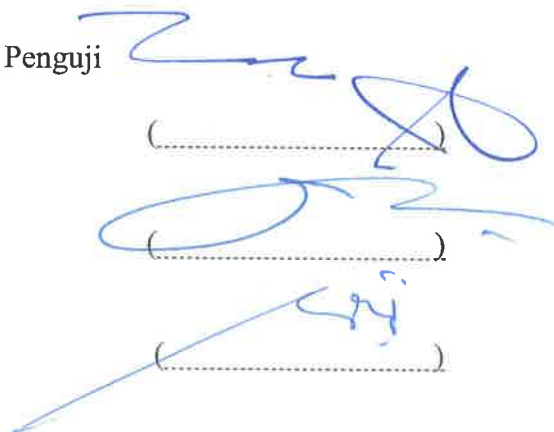
Oleh:

Efa Widyastuti
NIM. Q100160009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 12 November 2018
Dan dinyatakan telah terpenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 12 November 2018
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pasca Sarjana
Direktur



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 12 November 2018

Yang membuat pernyataan,


Eja Widyastuti
Q100160009

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SD AL-AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Al-Azhar Syifa Budi Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Desain penelitian yang diterapkan adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian data. Hasil penelitian ini yaitu Perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta sudah terkoordinasi dengan sangat baik. Perencanaan kegiatan harian maupun tahunan dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan dibuat bersama dengan melibatkan tim penelitian dan pengembangan (litbang) . Kegiatan yang dikembangkan dibuat detail disertai penanggungjawab dan koordinator kegiatan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui Penanaman pendidikan karakter, Kegiatan pembiasaan yang dilakukan antara lain disiplin datang dan pulang, pembiasaan sudah terlaksana dengan tertib dan baik. Peserta didik sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dengan berbagai konsekuensinya. Pengendalian meliputi Rapat rutin, Tim litbang melakukan koordinasi, analisa, dan evaluasi. Pengendalian bagi peserta didik dilakukan secara berkesinambungan.

Kata kunci : degradasi moral, pendidikan karakter, pembiasaan

Abstract

The purpose of this research is to explain the planting of character education through conditioning in SD Al-Azhar Syifa Budi Surakarta. This research method using qualitative method that uses a case study approach. Design research is applied Phenomenology. Research data collection techniques through observation, interviews, documentation, and combined/triangular. Technique of data analysis in this research through the reduction of data, data presentation, and withdrawals as well as testing data. The results of this research that is Planning the planting of character education through conditioning in SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta already coordinated very well. Daily activities or annual planning done before the new school year begins. Planning is made together with the research and development team is involved. Activities developed were made responsible and accompanied by detailed activities coordinator. Implementation of character education through the cultivation of character education, conditioning activities performed among other disciplines come and go home, already accomplished by conditioning orderly and kind. Learners already have high awareness in carrying out activities in the school with a variety of consequences. The control includes regular Meetings, the team performs research and development coordination, analysis, and evaluation. Control for the students is done on an ongoing basis.

Keywords: Moral Degradation, Character Education, Conditioning

1. PENDAHULUAN

Di jenjang sekolah dasar, masalah-masalah degradasi moral peserta didik senantiasa menghantui para pendidik. Pada awalnya terlihat bukan sebuah tindakan yang fatal, namun dampak jangka panjangnya yang tidak baik bagi perkembangan peserta didik. Masalah-masalah yang sering muncul tersebut antara lain menyontek, terlambat datang ke sekolah, sopan santun di lingkungan sekolah, tidak mengerjakan PR, membuang sampah, kejujuran, *bullying*, pertengkaran sesama teman, adanya geng/ kelompok-kelompok dalam pertemanan, merokok, sampai dengan hal yang berbau pornografi.

Dunia pendidikan semakin mendapatkan sorotan yang luar biasa atas beberapa kejadian pada beberapa tahun terakhir ini. Berita-berita di media cetak maupun media elektronik mengenai tindakan amoral anak-anak di berbagai jenjang. Peristiwa tawuran anak sekolah yang meresahkan masyarakat dan tidak dapat diatasi oleh sekolah sehingga harus melibatkan aparat kepolisian (Abdul M dan Dian A., 2012:5). Beberapa peristiwa yang terjadi di kalangan pelajar SD misalnya perbuatan asusila pemerkosaan/ pencabulan terhadap temannya (kasus di daerah Tulungagung tahun 2013), pertengkaran yang berujung maut (kasus di daerah Garut, Temanggung dan Kediri tahun 2018) bahkan terlibat pada jaringan pengedar narkoba.

Pada jaman globalisasi ini, arus informasi dan komunikasi semakin canggih. Globalisasi dapat memberikan dampak yang positif (baik) maupun pengaruh yang negatif (tidak baik). Globalisasi membuat dunia seolah begitu sempit bagaikan dunia tanpa tapal batas. Globalisasi dapat melahirkan adanya peluang dan ancaman. Ancaman globalisasi yang sedang dihadapi saat ini adalah rapuhnya karakter peserta didik.

Rapuhnya karakter peserta didik merupakan gambaran kegagalan pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini tidak semata-mata pendidikan formal saja, namun juga pendidikan informal. Menurut Piaget dalam Rohinah (2012:5) perkembangan moral anak ada dua tahap, yaitu tahap realisme moral (moralitas oleh pembatasan) dan tahap moralitas otonomi (moralitas oleh kerja sama). Tahap realisme moral, seorang anak menilai tindakan sebagai benar atau salah

berdasarkan konsekuensinya. Tahap kedua berkaitan dengan pemecahan suatu masalah.

Permasalahan-permasalahan pendidikan karakter yang terjadi di Indonesia harus segera disikapi secara nasional. Pemerintah pun telah melakukan beberapa upaya. Muhadjir Effendy (2016: p.iii) menyimpulkan bahwa “Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara”.

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan Pemerintah sejak tahun 2010 sebagai gerakan nasional. Hal tersebut dikuatkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam penancangan program Nawacita yang ke-8 melalui GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental). Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menindaklanjuti GNRM melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penguatan Pendidikan Karakter ini sangat menarik dan penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk moral generasi bangsa. Dalam jurnal UPI, Jalaludin (2012) menyimpulkan hasil penelitiannya tentang pendidikan karakter. Menurutnya, Bangsa Indonesia mengalami semacam *split personality*, sejumlah peristiwa mengarah pada dekadensi moral yang menunjukkan bahwa bangsa ini telah hampir kehilangan jati dirinya yang dikenal sebagai bangsa beradab dan bermartabat.

Apabila berbicara tentang pendidikan karakter, sebenarnya pendidikan karakter merupakan keniscayaan, karena terbukti mampu mengantarkan kesuksesan akademik dan kehidupan, mampu membantu mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup, mendorong tingkah laku baik, memudahkan guru dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2015). Hasil penelitian Suparlan tersebut semakin menegaskan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak.

Pendidikan adalah tonggak pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan memiliki peran yang luar biasa untuk penanaman pendidikan karakter. Pendidik harus menangani pendidikan karakter ini semaksimal mungkin agar

dekadensi moral ini tidak berkepanjangan. Penanganan pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin.

SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Penerapan pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu membentuk akhlak yang baik, menjadikan pribadi yang berkarakter, beriman dan bertaqwa sedini mungkin.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Cresweel (Satori dan Aan: 2012), penelitian kualitatif merupakan penelitian suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah yang menjelajah pada suatu masalah.

Jenis penelitian kualitatif yang dikembangkan dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan berbagai materi dari berbagai sumber. Studi kasus dibedakan menjadi tiga yaitu studi kasus historis, observasi, dan biografi. Penelitian kualitatif fenomenologis diawali dengan diam/ pengamatan yaitu peneliti menganggap dirinya tidak mengetahui berbagai makna dari orang-orang yang dipelajari. Peneliti menangkap makna perilaku seseorang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan rencana merupakan langkah awal sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Program kegiatan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta, program kegiatan sekolah sudah direncanakan sebelum mulai kegiatan pembelajaran di awal tahun ajaran. Program kegiatan peserta didik sudah terorganisir dengan baik. SD Al Azhar Syifa Budi memiliki tim penelitian dan pengembang (Litbang). Tim Litbang bertugas melakukan penelitian dan pengembangan terhadap program pendidikan di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Sehingga, program kegiatan sekolah dapat terpantau dengan baik, dapat dianalisis dan dikembangkan agar pelaksanaan dapat semaksimal mungkin.

Rencana yang dibuat meliputi rencana kegiatan tahunan, dan harian beserta koordinator dan penanggung jawabnya. Tim litbang bersama kepala sekolah dan guru menyusun rencana kegiatan tahunan, harian, serta koordinator dan penanggung jawab.

Perencanaan kegiatan yang dibuat mencerminkan kegiatan yang mengandung muatan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa model. Salah satu model penanaman pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan.

Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan (khususnya) dilaksanakan setiap hari sehingga menjadi budaya sekolah. Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan ini akan menjadikan anak terbiasa sehingga menjadi kebiasaan. Sejalan dengan ungkapan Abdul Majid dan Dian Andayani (2012:130) bahwa proses pembiasaan pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan (*habituation*). Program penanaman pendidikan karakter khususnya melalui pembiasaan dilaksanakan setiap hari.

Syamsu dan Kamarudin (2012) penanaman pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan, dalam bentuk sikap, dan pengamaan dalam bentuk perilakun yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungannya.

Musholin (2012) pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara beurtindak yang persistent uniform dan hampir tidak diketahui oleh pelakunya.

Yulianti (2013) Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengacu pada visi dan misi sekolah. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa model. Salah satu model yang diterapkan sejalan dengan penelitian Ani Nur Aini (2014) bahwa pendidikan karakter yang diterapkan berpedoman pada pendidikan Islam yaitu sesuai al Quran dan hadist. Cara yang digunakan adalah dengan model penanaman pendidikan karakter dengan TADZKIRAH (Teladan, Arahkan, Dorongan, Zakyah, Kontinuitas, Ingatkan, Repetition, Organisasikan, Heart).

Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan dilaksanakan setiap hari dari datang hingga pulang sebagai kegiatan keseharian. Kegiatan yang rutin dilaksanakan sebagai kegiatan keseharian diantaranya datang dengan senyum berjabat tangan dan salam kepada guru, dilanjutkan shalat dhuha di masjid bagi kelas atas. Sebelum masuk ke kelas memulai pembelajaran, peserta didik bergabung dengan kelas lain untuk melaksanakan ikrar dan doa.

Pada saat kegiatan ikrar, peserta didik yang terlambat langsung mendapatkan stimulan dengan konsekuensi berdiri di depan menghadap teman-temannya. Tanpa diminta oleh guru, peserta didik sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika melakukan kesalahan. Selain itu, peserta didik di cek kedisiplinan dalam shalat shubuh. Peserta didik pun menjawab dengan jujur serta menjalankan konsekuensinya yaitu shalat shubuh terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran di kelas.

Pembiasaan yang mencerminkan penanaman pendidikan karakter juga sudah diterapkan di kelas. Hal tersebut terbukti dengan keadaan kelas yang rapi, berdoa mau makan dan setelah makan, penataan sandal sudah pada tempatnya, ketertiban dan kesadaran baca tadarus dan mengisi checklist secara mandiri di papan checklist.

Kegiatan rutin sebagai pembiasaan di sekolah misalnya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jumat, ikrar dan doa, upacara bendera, dan kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan dengan tertib. Kegiatan yang sudah diprogramkan, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh koordinator maupun penanggung jawab kegiatan. Pada buku rencana kegiatan peserta didik

sudah diuraikan secara jelas dan rinci mengenai tugas dan tanggung jawab koordinator. Ditindak lanjuti dengan rapat evaluasi, maka keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan lebih maksimal.

Ani Nur Aini (2014) menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.

Suparlan (2015) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tidak dimasukkan dalam waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya.

Winda Astiarini (2016) Implementasi nilai-nilai karakter dimulai saat siswa berangkat sekolah. Siswa diwajibkan maksimal hadir 5 menit sebelum bel bunyi masuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin, dan tanggungjawab.

Pendidikan karakter melibatkan semua pihak, baik keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Seperti yang tergambar pada grand desain konsep mikro pendidikan karakter bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan PBM, budaya sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah.

Di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta, kegiatan keseharian peserta didik dipantau dan dibimbing dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat rutin sekolah yaitu setiap hari Senin setelah selesai pembelajaran diadakan rapat evaluasi kegiatan. Rapat ini sebagai tempat guru dan pengemban kebijakan melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta.

Selain pelaksanaan rapat rutin mingguan, tim litbang SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta juga mengadakan rapat rutin minimal 1 bulan sekali sesuai jadwal yang

ditentukan. Tim litbang yang terdiri dari empat bidang yaitu litbang bahasa, litbang disiplin, litbang keislaman, dan litbang bakat dan minat.

Pelaksanaan evaluasi secara berkala di dewan sekolah maupun litbang dapat memantau perkembangan dan keberhasilan program kegiatan yang sudah dibuat. Sehingga dapat menyusun program yang baru untuk perbaikan.

Di tingkat kelas, ada buku kendali yang wajib dilaporkan oleh peserta didik. Beberapa buku kendali kegiatan anak ini sangat mendukung dan membantu pihak sekolah dalam mengawal keberhasilan program yang sudah dibuat. Buku-buku tersebut antara lain buku laporan iqro', buku laporan pelaksanaan shalat wajib, buku laporan shalat dan tadarus, buku syarat kecakapan umum (SKU) bidang keagamaan, dan buku penghubung.

Buku kendali tersebut ada yang menggambarkan laporan kegiatan peserta didik di sekolah. Ada pula yang merupakan laporan kegiatan peserta didik di rumah. Buku laporan shalat wajib, buku shalat dan tadarus, buku SKU, dan buku penghubung merupakan buku laporan kegiatan anak di sekolah maupun di rumah. Di sekolah dengan bimbingan dan pengawasan guru, sedangkan di rumah dengan pengawasan orang tua.

Adanya buku yang menjadi media penghubung laporan kegiatan anak di rumah dan di sekolah sangat efektif mengevaluasi konsistensi peserta didik. Sehingga program kegiatan pendidikan karakter tersebut dapat berkesinambungan karena keluarga juga sangat berperan. Sejalan dengan Abdullah Idi dan Safarina (2015:218) bahwa keluarga memiliki peran terdepan dan strategis dalam pembentukan watak dasar dan karakter anak. Adanya buku penghubung yang digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah antara orang tua atau wali peserta didik sangat memberikan kontribusi bagi sekolah. Hasil dari komunikasi pada buku penghubung, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menentukan arah kebijakan.

Buku penghubung menjadi media komunikasi dua arah yang berkesinambungan antara sekolah dengan orang tua/ wali. Sehingga pendidikan karakter yang diharapkan serta kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan Rohinah M. Noor (2012) bahwa

pembentukan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Maka, diperlukan adanya kesinambungan antara sekolah dan orang tua/ wali.

Kegiatan di sekolah seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat Jumat, tadarus, baca Quran, ikrar, upacara bendera, dan kegiatan ekstra maupun intra kurikuler sudah terkoordinasi dengan baik oleh masing-masing koordinator. Sehingga ketika pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Ada pengawasan yang melekat sehingga segera ditindak lanjuti sesegera mungkin.

Syamsul Kurniawan (2017) Pembelajaran karakter yang dilakukan dengan cara pembiasaan karakter akan memberi kesempatan kepada para pembelajar tidak hanya bagaimana memahami karakter secara teoritis tetapi juga bagaimana secara praktek pembelajar dapat meniru dan mencontoh karakter yang baik dan benar sehingga dapat menerapkannya sesuai dengan kepribadian masing-masing pembelajar.

Ana Zulfaturrohrawati (2017) Dalam tatanan sekolah, murid adalah target pembelajaran karakter dan dengan model pembiasaan, maka murid diharapkan melakukan pembiasaan karakter yang baik dan benar. Pembiasaan karakter pada murid sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam proses belajar mengajar dengan murid.

Nita Novianti (2017) Pada akhirnya, pembentukan karakter, khususnya karakter bangsa, akan tumbuh, berkembang dan menyatu dalam kehidupan tiap murid ketika pihak sekolah, rumah dan masyarakat bekerjasama dalam menentukan dan membiasakan standar moral yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan benar.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini yaitu Perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta sudah terkoordinasi dengan sangat baik. Perencanaan kegiatan harian maupun tahunan dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Perencanaan dibuat bersama dengan melibatkan tim penelitian dan pengembangan (litbang). Kegiatan yang dikembangkan dibuat detail disertai penanggungjawab dan koordinator kegiatan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui Penanaman pendidikan karakter, Kegiatan pembiasaan yang dilakukan antara lain disiplin datang dan pulang, pembiasaan sudah terlaksana dengan tertib dan baik.

Peserta didik sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dengan berbagai konsekuensinya. Pengendalian meliputi Rapat rutin, Tim litbang melakukan koordinasi, analisa, dan evaluasi. Pengendalian bagi peserta didik dilakukan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Jalaludin. 2012. *Membangun SDM Bangsa melalui Pendidikan Karakter*. Jakarta: Jurnal UPI Vol. 12 No. 2

Listyarti, R. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga

Majid, Abdul & Dian A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda

Pawito. 2008. *Komunikasi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: LkiS

Sanjaya, A. 2015. *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*. <http://musicalandpsychologist.blogspot.co.id/2015/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>